

**KONSEP MOTIVASI DALAM AL-QUR'AN SURAH YUSUF AYAT 87
DAN SURAH ALI-IMRAN AYAT 139 SERTA RELEVANSINYA DENGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Arip Sodikin
NIM 11220006

Pembimbing:

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag, MA
NIP. 19701024 200112 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arip Sodikin

NIM : 11220006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa, skripsi saya yang berjudul *Konsep Motivasi Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 Dan Surah Ali-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam* adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2015

Yang menyatakan,



Arip Sodikin

NIM: 11220006



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arip Sodikin
NIM : 11220006
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Konsep Motivasi dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87 dan Surah Al-Imran ayat 139 serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juli 2015
Pembimbing

Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag M.A
NIP 19701024 200112 1 001

Ketua Jurusan

A. Said H. Basri, S.Psi, M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/143/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
KONSEP MOTIVASI DALAM ALQUR'AN SURAH YUSUF AYAT 87 DAN
SURAH ALIIMRAN AYAT 139 SERTA RELEVANSINYA DENGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Arip Sodikin
Nomor Induk Mahasiswa : 11220006
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 08 Juli 2015
Nilai Munaqasyah : (90.00) A-

dan dinyatakan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag., M.A
NIP. NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji III

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 13 Agustus 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

HALAMAN MOTO

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah
kesempitan.¹

*Selama Dalam Diri Kita Masih Ada Harapan Dan Juga
Semangat Untuk Meraih Sebuah Cita-Cita Ataupun Impian*

Janganlah Merasa Putus Asa Dari Rahmat

Dan Kasih Sayang Allah Swt

Jalan hidup manusia sudah ditakdirkan oleh Allah swt berbeda-
beda

Namun kita tidak usah risih atau iri dengan orang lain

Karena setiap perjalanan kehidupan yang kita lalui

Mengandung banyak hikmah dan juga pelajaran

Yang dapat kita ambil.

¹ Muhammad Ash-Shaim, *Berjiwa Optimis dan Bijaksana*, (Yogyakarta, Zam-Zam, 2006), hlm. 18.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahillobbil 'alamin

Dan shalawat beserta salam untuk Rasulullah SAW

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta

(Bapak Kadar Sholihat dan Ibu Siti Hopsah)

Yang telah memberikan kasih dan sayang tiada henti selama penulisan skripsi

Kemilauan mutiara cinta dan sayangnya yang selalu ikhlas mengalir disetiap doanya

karena tanpa doa dan motivasi dari mereka laksana tanah kering tanpa air.

KONSEP MOTIVASI DALAM AL-QUR'AN YUSUF AYAT 87 DAN SURAT AL-IMRAN AYAT 139 DAN RELEVANSINYA DENGAN BIMBINGA DAN KONSELING ISLAM

ABSTRAK

Oleh: Arip Sodikin

NIM 11220006

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep motivasi yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 87 dan surat Ali-Imran ayat 139 serta relevansi konsep motivasi tersebut dengan bimbingan dan konseling Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah pustaka dengan sumber primernya adalah *Tafsir Ibn Katsir* karya Muhammad Nasib Rifa'i, *Tafsir Al-Qurthubi* karya Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Maraghi* Karya Mushthafa Al-Maraghi. Sedangkan sumber sekundernya yaitu *Tafsir Al-Azhar* Karya Prof Dr Hamka, *Tafsir Al-Wasith* Karya Prof Dr Wahab Zuhaili serta *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Objek penelitiannya adalah surah Yusuf ayat 87 dan surah ali-Imran ayat 139. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analisis*) yaitu dengan menjelaskan arti dan maksud dari kandungan surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Tehnik penafsirannya yaitu menggunakan tafsir Al-Amtsal yang dikaitkan dengan hasil pemahaman dan pemaknaan peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan Ali-Imran ayat 139 yaitu, tidak putus harapan kepada Allah, optimistis, sabar, tekad dan semangat yang kuat, yakin akan pertolongan Allah, mengambil hikmah dari setiap kejadian, kuatkan mental. 2) konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan ali-Imran ayat 139 membantu individu agar tidak putus asa dari rahmat atau pertolongan Allah ketika menghadapi masalah. 3) konsep motivasi yang terkandung surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 memberikan konsep dalam menghadapi masalah dan motivasi guna mencegah timbulnya masalah baru tersebut bagian penting dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) karena menjadi salah satu fungsi BKI.

Kata kunci: Konsep Motivasi, dan Bimbingan dan Konseling Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alaminn segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan kasih sayangnya setiap saat, merajai seluruh alam ini dan telah menciptakan, memberikan petunjuknya serta selalu membimbing setiap langkah menuju kebaikan di dunia sampai akhirat.

Tak lupa sholawat beserta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman kebebasan dan kemerdekaan, dan penyampai risalah, menunaikan amanah, memberikan nasihat, menyingkap awan kesedihan dan kesusahan serta panutan seluruh alam yakni Nabi agung Muhammad Saw, tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'it dan tabi'innya serta kita selalu umatnya yang selalu turut dan patuh akan ajarannya semoga mendapat syafaatnya di akhirat nanti amin yarobbal 'alamin.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmaanirrahiim* penulis mengawali penulisan skripsi ini, berkat rahmat-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis benar-benar menyadari sepenuhnya dalam penulisan ini masih banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dipelajari, karena keterbatasan kemampuan penulis menyebabkan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena

itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, M.A selaku pembimbing dan sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, arahan serta koreksi terhadap skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan segenap karyawan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi.
5. Teman dan saudaraku: Didin Komarudin, Mang Eko budiarto yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi kepada penulis dan seperjuangan semoga kita dapat mempertahankan persahabatan dan mempererat tali persaudaraan.
6. Teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu memberikan warna dalam proses penulisan skripsi ini, dan juga kang Yogi, Yudis, Andi teboks, dan

teman-teman dari jurusan lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kita dapat wisuda bareng.

7. Teman-teman KKN angkatan ke-83 dusun Cikalán, Banjarharjo, Kalibawang Pak Lilik Sumarlan selaku kepada Dukuh, bang Muri, Agus, Mas Tono, seluruh remaja Cikalán dan seluruh masyarakat Banjarharjo.
8. Teman-teman PPL MTs 1 Yogyakarta, Erlin, Huda, Lia, Juani, Agus, Nurul, Sita, Rosita. Dan Seluruh keluarga besar MTs 1 DIY yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dengan ucapan terima kasih semoga amal Bapak, Ibu dan saudara dapat diterima Oleh Allah SWT sebagai amal yang shaleh. Hanya kepada-Nya penulis memohon taufiq dan hidayah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada peneliti dan umumnya bagi para pembaca, Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Juli 2015

Penulis,

Arip Sodikin
NIM 11220006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	43
BAB II PENAFSIRAN SURAH YUSUF AYAT 87 DAN SURAH ALI- IMRAN AYAT 139	47
A. Penafsiran Surah Yusuf ayat 87	47
B. Penafsiran Surah Ali-Imran ayat 139	53

BAB III MOTIVASI DALAM SURAH YUSUF AYAT 87 DAN SURAH

ALI-IMRAN AYAT 139: KONSEP DAN RELEVANSINYA

DENGAN BKI.....60

- A. Konsep Motivasi dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87
dan Surah Ali-Imran ayat 139.....60
- B. Relevansi Konsep Motivasi Surah Yusuf Ayat 87 dan Ali-Imran Ayat 139
dengan Bimbingan dan Konseling Islam 67

BAB IV PENUTUP83

- A. Kesimpulan83
- B. Saran
.....84
- C. Penutup85

DAPTAR PUSTAKA87

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahan dalam memahami tema skripsi ini maka penulis memberikan batasan-batasan terhadap judul tersebut dan menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul **“Konsep Motivasi Dalam Al-Qur’an Surah Yusuf Ayat 87 dan Surah Ali-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya Dengan Bimbingan dan Konseling Islam”** sekaligus sebagai batasan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep Motivasi

Kata “konsep” berasal dari bahasa Inggris *“concept”* yang berarti pengertian atau gambaran. Untuk lebih jelasnya, konsep dapat didefinisikan sebagai gambaran yang terdapat dalam pikiran yang bersifat abstrak yang merupakan hakikat suatu hal.¹ Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku.² Pengertian konsep motivasi tersebut merupakan gambaran abstrak tentang motif daya penggerak yang timbul di dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku positif.

¹John. M. Echols dan Hasan, *kamus inggrs-indonesia*, (jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 135.

²Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

2. Surah Yusuf ayat 87 dan Surah Al-Imran Ayat 139

Maka penulis akan memberikan gambaran tentang surah Yusuf merupakan golongan surah-surah *Makkiyyah* yang diturunkan dikota makkah sebelum hijrah, terdiri atas 111 ayat, dan urutan ke 12 dari 30 juz di dalam Al-Qur'an adapun ayat 87 surah Yusuf.

يَبْنِيْ اَدْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاخِيْهِ وَلَا تَاْيَعْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا
يَاْيَعْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْفَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Sedangkan Surah Ali-Imran merupakan golongan surah Madaniyyah, surah ini urutan ke 3 dari 30 juz di dalam Al-Qur'an. Ayat tersebut turun ketika para sahabat Rasulullah SAW kocar-kacir berlari dari perang Uhud. diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA.³

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمْ اَلْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

³Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qhurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), hlm. 539.

3. Relevansi

Relevansi pada kamus populer Indonesia diartikan dengan hubungan, dan keterkaitan⁴ perlunya, hubungan, pertalian, sangkut-pautnya.⁵ Jadi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan konsep motivasi dengan BKI.

4. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Berdasarkan keseluruhan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dari judul Konsep Motivasi dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 dan Surah Ali-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu gambaran abstrak tentang motif daya gerak yang timbul dari dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 dan hubungannya dengan proses pemberian bantuan.

⁴Puis A. Partanto, M Dahlan Al-Burruy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola tt), hal. 362.

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1992), hal. 475.

⁶ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 3.

B. Latar Belakang Masalah.

Kesulitan adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan serta tidak ada manusia di dunia ini yang tidak pernah merasakan kesulitan karena kesulitan bagian dari ujian yang harus dilewati dan diterima oleh manusia dan Allah telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menciptakan dan memperoleh kesenangan serta kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan secara optimal segenap potensi yang ada pada dirinya, seiring dengan pengembangan suasana kebersamaan lingkungan sosialnya, sesuai dengan aturan dan juga ketentuan yang berlaku, dan segala sesuatu itu dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap kehidupan akhirat.

Citra manusia seutuhnya adalah manusia yang sebenar-benarnya manusia, manusia dengan aku dan kediriannya yang matang, tangguh dan dinamis, dengan kemampuan sosialnya yang luas dan bersemangat, tetapi menyejukkan dengan kesusilaannya yang tinggi serta dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga membawa manusia pada predikat makhluk paling indah dan derajat paling tinggi karena di dalam *nafs* manusia terdapat potensi yang dicipta secara fitri, berfungsi sebagai penggerak tingkah laku manusia. Penggerak tingkah laku mempunyai peranan penting dalam kegiatan manusia sekurang-kurangnya dalam dua hal yaitu (1) mewarnai corak tingkah laku manusia, dan (2) menentukan makna atau nilai dari perbuatan yang dilakukan orang dalam hidupnya. Penggerak tingkah laku seseorang tidak dapat diketahui secara langsung melalui

perbuatan yang dilakukan karena bekerja dalam sistem *nafs* pada sisi dalam manusia.

Di dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang menuntut memperoleh pemuasan, dan dorongan-dorongan itu akan tampak jika bertemu dengan stimulus yang sesuai, dan selanjutnya bersama tabiat *nafs* lainnya, dorongan-dorongan tersebut merespon stimulus tersebut. Namun terkadang terjadi sebuah pertentangan antara keinginan untuk memuaskan dorongan buruk dengan dorongan untuk bertindak adil bisa menyebabkan seseorang kehilangan integritas dirinya sedemikian rupa dalam keadaan demikian, orang dapat terbalik pikirannya sehingga apa yang mustahil sebagai suatu hal yang mungkin, masalah yang bernilai buruk dapat diterima oleh logika dan sistem nilai jiwanya, dan apa yang tidak wajar tampak menjadi sesuatu yang wajar.⁷

Sehingga dalam perjalanan kehidupannya, terkadang manusia tertimpa musibah yang tidak kehendaki. Oleh karena, musibah itu tidak dikehendaki, maka individu kemudian memandangnya sebagai *masalah*. Malapetaka dan kesengsaraan membuntuti perjalanan hidup manusia dan boleh jadi tidak terelakkan apabila manusia itu tidak awas dan waspada mengelola perjalanan hidupnya.⁸ Maka seringkali seseorang menjadi merasa lemah, dan yidak berdaya setelah mengalami kegagalan yang mengakibatkan putus asa dalam eraih cita-cita atupun impian. Karena seseorang yang beriman kepada Allah

⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 74.

⁸ Prayitno dan ErmanAmi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),. hlm. 12.

SWT tidak dibenarkan jika bersedih dan pasrah terhadap kegagalan sehingga melalui kesulitan, masalah, dan kegalauan hati, akan memperoleh pengetahuan dan pelajaran yang bernilai, karena kesulitan dan masalah tidak akan pernah bisa diselesaikan dengan kekhawatiran, duduk diam, mengeluh, dan menangis sambil berharap masalah berlalu dengan sendirinya.⁹

Maka motif (*motive*) yang berasal dari kata *motion*, memiliki arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Menurut istilah psikologi, motif mengandung pengertian penyebab yang diduga untuk suatu tindakan suatu aktifitas yang sedang berkembang, dan kebutuhan, yang sering disebut dengan faktor-faktor penggerak tingkah laku atau dorongan-dorongan yang bersifat psikologis. Dalam kamus psikologi dijelaskan bahwa motivasi (*motivation*) adalah perangsang, baik intrinsik maupun ekstrinsik yang memprakarsai dan mendukung sikap aktifitas yang ada. Pengetahuan tentang motif dari perbuatan manusia sangat penting untuk memahami tingkah lakunya mereka karena suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang belum tentu satu makna dan tujuannya.¹⁰ Sehingga dengan adanya motif yang mendasari tingkah laku manusia timbullah hasrat ataupun keinginan untuk meraih kesuksesan yang menjadi harapan setiap manusia oleh karena itu motivasi penting dalam kehidupan manusia. Tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreatifitas dan cita-cita atau semangat hidup. Bisa kita bayangkan orang yang tidak memiliki motivasi apapun dalam kehidupannya, tentu tidak

⁹ Ibnu Salam El-fansury, *Rahasia Sukses Secara Islami*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2010), hlm. 84.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 119.

akan bergairah lagi menghadapi atau menjalani kehidupan. Seseorang tidak tahu tujuan hidup, untuk apa hidup.

Maka untuk mengatasi hal tersebut manusia perlu menanamkan dan membangun sikap optimisme dalam diri karena manusia diciptakan Allah SWT lengkap dengan akal pikiran, yang memungkinkan manusia mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta dilengkapi juga dengan hati nurani (*fu'ad*) dan "*qalbu*", tidak seperti jenis hewan yang hanya dilengkapi dengan *pendengaran* dan *penglihatan*. Dengan hati memungkinkan manusia memikirkan apa yang di luar indrawi beserta rinciannya.¹¹

Di sisi lain bahwa betapa pentingnya keimanan sebagai pedoman dan juga petunjuk arah dalam kehidupan, penguat atau peneguh hati ketika mengalami putus asa, mengalami penurunan motivasi dan melemahnya kekuatan diri, maka dari itu manusia memerlukan bimbingan yang membantu memahami, mengarahkan kepada hal yang positif dengan tujuan agar manusia dapat mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maka manusia memerlukan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki. Maka konselor harus mempunyai pemahaman terhadap akar dan jenis musibah atau masalah yang dihadapi individu itu dipandang penting bagi konselor, utamanya dalam membantu mencari jalan keluar dari kesulitan yang

¹¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 203.

dihadapinya dan memberikan pemahaman bahwa di balik musibah yang menimpa pada setiap insan atau orang beriman sebenarnya ada “hikmah” atau kebaikan dari Allah.¹² Karena kebanyakan manusia ketika mengalami keterpurukan seolah-olah dirinya tidak mampu bangkit lagi yang disebabkan jalan pikirannya tertutup namun dibalik semua itu tidak disadari bahwa dirinya mempunyai kekuatan sangat besar. Diharapkan seorang konselor mempunyai berbagai keterampilan dalam menangani klien terutama memotivasi diri sendiri (*konselor*) dan khususnya bagi klien. maka dari itu sebelum penulis membahas lebih jauh mengkaji ayat yang akan diteliti terlebih dahulu penulis akan mengelompokkan ayat-ayat tentang motivasi sebagai berikut:

A. Tentang keimanan

1. Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

2. Ali-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

¹²Ibid, Hal.90-92

3. Ali-Imran ayat 200

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

4. At-Taubah ayat 129

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

الْعَظِيْمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepadanya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

5. An-najm ayat 43

وَاِنَّهٗ هُوَ اَضْحٰكٌ وَّابْكِيٌّ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.

B. Tentang Putus asa

1. Yusuf 87

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَايَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيَسُ

مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

2. Al-Baqarah 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

وَعَسَىٰ أَنْ تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

3. Al-Hijr 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

4. Al-Baqarah 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ

مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

5. Al-Insyirah 6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Namun dari beberapa ayat-ayat motivasi di atas penulis lebih tertarik untuk meneliti surah Yusuf ayat 87 dan Ali-Imran ayat 139 sebagai objek penelitian karena di dalamnya terkandung penguat dan peneguh hati serta pendorong motivasi manusia ketika putus asa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana konsep motivasi dalam Surah Yusuf ayat 87 dan Surah Ali-Imran ayat 139?
- B. Bagaimana relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengharapkan adanya tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah, untuk mendeskripsikan konsep motivasi yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87 dan Surah Ali-Imran ayat 139 serta untuk mengetahui relevansi konsep motivasi dari kedua ayat tersebut dengan BKI. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, wawasan, serta kepustakaan, terutama yang berhubungan dengan motivasi dan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh koselor untuk meningkatkan motivasi yang bertitik tolak pada kandungan Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87 dan surah Al-Imran ayat 139 dalam melakukan Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Telaah Pustaka

Dalam mencari referensi yang dilakukan oleh penulis terkait dengan konsep motivasi dalam surah Yusuf ayat 87 dan surah Al-Imran ayat 139 serta relevansinya terhadap Bimbingan dan Konseling Islam belum ada yang membahas secara detail baik karya yang berbentuk buku ataupun karya yang berbentuk skripsi atau karya lainnya. Adapun referensi yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Eko Wahyudi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul "Konsep Motivasi Menurut Paulo Coelho Dalam Novel Sang Alkemis (Tinjauan Pendidikan Islam)". Skripsi ini membahas tentang karakter isi maupun metode orang yang mempunyai motivasi. Pada intinya dapat disimpulkan bahwa isi dari skripsi tersebut adalah motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, motivasi jasmaniah, motivasi rohaniyah, motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik, dan fokus penelitian skripsi ini yaitu tentang konsep motivasi dalam pendidikan islam.¹³

¹³ Eko Wahyudi, *Konsep Motivasi Menurut Paulo Coelho Dalam Novel Sang Alkemis*, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2012.

Kedua, Skripsi Sykron Nawawi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “Konsep Optimisme Dalam Buku La Takhaf Wala Talas Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”. Skripsi ini membahas tentang konsep optimis yaitu tentang bangkit dari kegagalan, tips mengatasi rasa takut, serta kunci meraih kesuksesan. Adapun fokus penelitian skripsi ini yaitu konsep optimis dalam perspektif Islam.¹⁴

Ketiga, Skripsi Mustaqimah, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, And Repetition*) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games-Tournament*) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Ygyakarta”. Skripsi ini membahas tentang rancangan konsep motivasi yang menyangkut ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar dan skripsi ini lebih memfokuskan pada motivasi belajar.¹⁵

¹⁴Sykron Nawawi, *Konsep Optimisme Dalam Buku La Takhaf Wa Talas Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Persepektif Pendidikan Islam)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2012.

¹⁵ Mustaqimah, *Efektifitas Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, And Repetition) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games-Tournament) Terhadap Konep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi, 2012.

Ketiga skripsi di atas secara garis besar penelitian-penelitian tersebut membahas tentang motivasi. Namun dari ketiga skripsi tersebut belum ada yang membahas konsep motivasi dalam al-qur'an surah Yusuf ayat 87 dan surah al-Imran ayat 139 serta relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam. Dari ketiga skripsi tersebut, yang membedakan penelitain ini lebih memfokuskan pada cara memotivasi diri ketika mengalami putus asa, serta perbedaan dalam objek penelitian.

F. Kerangka Teoritik

1. Konsep Motivasi

Kata konsep berasal dari bahasa Inggris *concept* yang artinya gambaran.¹⁶ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia konsep diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.¹⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁸ Dan kebutuhan yang ada pada diri seseorang mendorong seseorang untuk berperilaku. Dan sikap berperilaku seseorang, selalu

¹⁶John. M. Echols dan Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm, 125.

¹⁷Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 520.

¹⁸Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012), hlm. 1.

berorientasi pada tujuan, ialah terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan atau berbuat sesuatu. Dan setiap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kehidupan berorganisasi, tidak bisa tidak dalam rangka terwujudnya suatu kepuasan.

Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Meski demikian ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu. Oleh karena itu motivasi sendiri bukan merupakan hal yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan lain sebagainya. Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan.

Berdasarkan pengertian ini dapat juga dikatakan bahwa *motivatif* adalah suatu keadaan siap terjadi suatu perbuatan. Maka dari itu perlu adanya penjelasan yang berkaitan dengan motivasi:¹⁹

1. Teori kognitif

Menurut teori ini tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Pandangan ini adalah pandangan para filsuf kuno seperti Plato, Aristoteles, tetapi juga filsuf abad pertengahan seperti Thomas Aquinas, Descartes, Spinoza, Hobbes, bahkan pandangan ini pada masa yang silam hampir menjadi pandangan umum dikalangan masyarakat.

2. Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan. Jika dikaitkan dengan masalah motivasi, dapat dikatakan bahwa tindakan seseorang sangat tergantung pada antisipasi atau ekspektansi seseorang terhadap objek atau rangsangan yang dihadapinya. Dengan kata lain, menurut teori hedonistis yang diperbaharui ini reaksi seseorang atau tingkah laku seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu tingkah laku mendekati rangsangan yang dirasakan akan membawa kenakan dan tingkah laku menjauhi rangsang yang dirasakan akan

¹⁹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992), hlm. 25.

membawa rasa tidak enak. Namun unsur pokok motivasi dalam teori hedonistis ini adalah rangsangan yang ditimbulkan dari rasa enak dan tidak enak.

3. Teori Keseimbangan

Dari kedua teori di atas diperjelas lagi oleh teori keseimbangan yang mengatakan bahwa tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu.

Menurut Abraham H. Maslow. Kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat berkembang dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat beteduh, seks, tidur, dan oksigen.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan muncullah kebutuhan akan rasa aman karena jika kebutuhan akan rasa aman ini tidak ditemukan maka individu akan merasa cemas dan merasa tidak aman.

c. Kebutuhan akan cinta kasih dan rasa memiliki

Kebutuhan akan cinta kasih dan rasa memiliki muncul ketika berhubungan dengan orang lain atau ingin diakui dalam suatu

kelompok dan individu tersebut akan berusaha keras mencapai tujuan itu. Abraham Maslow mengatakan bahwa “kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima” contoh misalnya orang yang diputuskan oleh pasangannya akan memberikan dampak negatif seperti males makan, belajar kurang semangat dan lain-lain.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Penghargaan merupakan suatu kebutuhan yang diinginkan oleh setiap individu dari orang lain namun jika penghargaan tidak didapatkan individu tersebut maka akan diliputi rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik. Maka Abraham Maslow mengelompokkan tentang kebutuhan penghargaan yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. 1) harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. 2) penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.

e. Kebutuhan untuk tahu dan memahami

Abraham Maslow berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat ialah adanya rasa ingin tahu. Dan alasan-alasan untuk mengemukakan rasa ingin tahu sebagai berikut:

- 1) Tertarik pada hal-hal yang penuh rahasia yang tak dikenal dan yang tak dapat dijelaskan.
- 2) Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang alamiah.
- 3) Pemenuhan rasa ingin tahu ternyata secara subjektif juga memuaskan. banyak orang melaporkan bahwa belajar dan menemukan sesuatu menimbulkan rasa puas dan bahagia. Oleh sebagian orang proses ini disebut dengan pencarian makna, sebagai dalil adanya hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, membangun suatu sistem nilai.

f. Kebutuhan akan keindahan

Maslow menemukan bahwa paling tidak pada sementara orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang jelek benar-benar membuat seseorang tidak nyaman. Penelitian menunjukkan bahwa keburukan menimbulkan kejemuan serta melemahkan semangat. Dr Maslow menemukan bahwa dalam arti biologis, sama seperti kebutuhan akan kalsium dalam makanan, setiap orang membutuhkan keindahan. Karena keindahan membuat seseorang lebih sehat dan semangat.

g. Kebutuhan akan kebebasan bertindak (aktualisasi diri)

Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya, pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan kemampuan, oleh maslow disebut dengan aktualisasi

diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Kebutuhan ini sebagai “hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.

4. Teori dorongan

Pada prinsipnya untuk mempertegas, teori dorongan ini memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku. Bahkan sebenarnya teori keseimbangan dasarnya adalah teori dorongan ini, dan teori keseimbangan memperkuat teori dorongan ini. Teori dorongan ini diperkenalkan oleh Robert Woodworth pada tahun 1918 pada waktu itu Robert Woodworth mengartikan dorongan sebagai suatu tenaga dari dalam diri kita yang menyebabkan kita berbuat sesuatu. Oleh karena itu kata motif juga diberi arti dorongan yang menimbulkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.²⁰ Sedangkan menurut Hasan Langgulung motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia. Dialah kekuatan yang mendorong aktifitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbingnya ke arah tujuan-tujuannya.²¹

²⁰Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 25.

²¹Elly Handayani, *Motivasi Beragama Dalam Training IESQ Lembaga Dakwah At-Takwa Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah: UIN-Suka, 2004), hlm, 8-9.

Kemudian motivasi menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah, adalah *an energy change within the person charactrized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan). Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.²² Sedangkan menurut Sardiman bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting.²³

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 74.

memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu yang kompleks, sehingga motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, dan menyangkut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan sesuatu, hal tersebut didorong karena adanya suatu tujuan, kebutuhan. Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan kebutuhan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep motivasi dapat didefinisikan sebagai konstruk hipotesis yang digunakan oleh keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Karena dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.²⁴ sebuah abstraksi, gagasan atau idea yang relatif sempurna dan bermakna yang menggambarkan dorongan atau tenaga yang menimbulkan sebuah motivasi dalam segala perilaku dan mempunyai semangat yang tinggi sehingga motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu

²⁴ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012), hlm. 3.

keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar . Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, mencontohkannya dengan nilai, hadiah, atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

2. Faktor-faktor munculnya motivasi

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, sudah rajin mncari buku-buku untuk dibacanya.

Dalam bukunya "*The Science Of Motivation*" karya Suhadi mengatakan 3 prinsip dasar untuk memotivasi diri diantaranya sebagai berikut:²⁵

²⁵ Suhardi, "*The Science Of Motivation*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 21.

- a. Yang pertama adalah membangkitkan motivasi. Membangkitkan motivasi dapat dilakukan dengan mengelola energi dan emosi.
- b. Yang kedua menyalurkan emosi dalam bentuk tindakan nyata.
- c. Yang ketiga adalah mempertahankan motivasi tersebut supaya tidak cepat padam.

Selain tiga prinsip tersebut masih ada faktor pendorong dari dalam yang dapat menjadikan seseorang lebih termotivasi yaitu seperti halnya impian sebagai petunjuk arah atau kompas untuk memberitahu kepada kita tentang arah yang akan dituju, kemudian impian juga bisa meningkatkan kekuatan karena tanpa impian seseorang takkan mungkin berjuang keras, serta diperkuat dengan adanya visi dan misi dalam kehidupan.²⁶ Untuk menumbuhkan motivasi dari dalam maka diperlukan konsep diri yang positif seperti mengetahui mengenai dirinya, baik mencakup kelemahan maupun kelebihan, bisa menerima dirinya apa adanya serta memiliki keasadaran yang besar untuk mengubah atau mengurangi aspek dari diri yang dianggap merugikan.²⁷

2. Adanya dorongan dan kebutuhan

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁸ Contoh misalnya rangsangan dari luar

²⁶ Fery Muhammad, *Tujuh Mata Pedang Keberhasilan*, (Yogyakarta: Ananda Publising, 2009), hlm. 6.

²⁷ Uin Sunan kalijaga, *Sukses Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2011), hlm. 78.

²⁸ *Ibid*, hlm.149.

(faktor luar) yang kemudian rangsangan tersebut menggerakkan individu untuk berbuat, seperti halnya orang yang bekerja giat demi pujian atau upah yang tinggi, kemudian orang belajar giat untuk mendapatkan predikat belajar teladan.²⁹

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan karena didasari oleh cita-cita di masa depan, karena tanpa adanya cita-cita seseorang tidak akan mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya. Sehingga orang yang punya harapan dan cita-cita hidupnya akan terarah.

4. Adanya penghargaan

Seseorang dalam menggapai sebuah cita-cita perlu adanya sebuah penghargaan dari dirinya sendiri dan juga orang lain bahwa ketika berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya karena penghargaan merupakan penilaian baik guna mendorong dan memupuk semangat atau motivasi.

5. Adanya kegiatan yang menarik

Kegiatan menarik merupakan daya tarik atau pendorong seseorang dalam melakukan tingkah laku, karena kegiatan tersebut membawa tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan atau cita-cita sehingga motivasi akan selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan tantangan yang dilaluinya.

²⁹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992), hlm. 42.

6. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan kondusif merupakan faktor pendukung seseorang sekaligus pemupuk motivasi, karena dari lingkungan itu sendiri dapat menciptakan suasana yang baik bagi seseorang, sehingga dengan lingkungan tersebut akan menimbulkan suasana nyaman, aman. Sebaliknya jika seseorang berada dalam kondisi suasana yang kurang mendukung maka motivasi atau semangat tidak akan tumbuh dan mengakibatkan penurunan serta menjadikan malas dalam melakukan perbuatan.

3. Cara memotivasi diri

Manusia perlu adanya cara untuk membangkitkan semangat dalam dirinya diantaranya sebagai berikut:³⁰

a. Memiliki visi hidup yang jelas.

Setiap manusia pasti tak lepas dari apa yang ingin dicapai dalam hidupnya, maka untuk mengarahkan langkahnya harus mempunyai visi yang jelas karena mempengaruhi terhadap semangat dan juga motivasi diri, tanpa adanya visi manusia akan terombang-ambing oleh arus yang dilaluinya atau tak terarah.

b. Yakin pada diri sendiri.

Keyakinan adalah modal utama bagi seseorang yang mempunyai cita-cita ataupun impian, karena tanpa adanya keyakinan dalam diri seseorang mudah dihinggap oleh keragu-raguan, dan pada

³⁰Fery Muhammad, *Tujuh Mata Pedang Keberhasilan*, (Yogyakarta: Ananda Publisng, 2009), hlm. 37-41.

akhirnya mengakibatkan sulit untuk maju karena tidak adanya keyakinan atau kepercayaan terhadap apa yang dilakukan sehingga hanya pasrah pada keadaan.

c. Kemauan untuk melihat yang terbaik dalam diri orang lain.

Seseorang yang ingin lebih termotivasi mau membuka diri dengan tujuan untuk memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya dalam mencapai tujuan, salah satunya yaitu melihat cara orang-orang yang sukses dalam mencapai cita-cita sehingga orang yang mau melihat dan membuka diri akan lebih mudah memotivasi dirinya sendiri.

d. Kemampuan untuk melihat peluang dimana saja.

Seseorang yang punya kemauan dan juga impian mampu melihat peluang yang ada, karena tahu bahwa kesempatan tidak akan datang untuk kedua kalinya sehingga setiap peluang yang ada dimaksimalkan dengan baik guna mencapai tujuan tersebut.

e. Fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Seseorang yang mempunyai tujuan atau impian pasti akan berusaha dengan mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan, namun tanpa adanya kesungguhan dan juga tekad maka tujuan tersebut takkan tercapai. Sehingga ketika motivasi atau semangatnya melemah orang tersebut mengingat kembali pada fokus tujuan yang ingin dicapai sehingga motivasinya tumbuh kembali.

f. Keinginan besar untuk sukses.

Hasrat ataupun keinginan sutau hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu karena tanpa hasrat ataupun keinginan, kesuksesan takkan bisa diraih, sehingga motivasi ataupun semangatnya tumbuh dan berkembang. Dan tentunya tidak mudah putus asa, serta patah semangat.

g. Tekun dalam menjalankan visi misi impian.

Ketekunan ataupun keuletan adalah modal utama bagi seseorang dalam mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan sehingga dengan ketekunan tersebut seseorang lebih termotivasi untuk sukses.

h. Memiliki rasa tanggung jawab pada setiap tindakan yang dilakukan.

Rasa tanggung jawab merupakan bentuk kedisiplinan pada diri, terutama dalam mengambil suatu tindakan yang akan dilakukan, dan menumbuhkan kehati-hatian dalam bertindak. Sehingga dalam setiap tindakan yang diambil mampu dipertanggung jawabkan dalam hal ini menerima resiko yang akan didapat.

i. Bergaul dengan orang-orang yang mempunyai kepribadian positif.

Semangat ataupun dorongan dari dalam diri seseorang terkadang naik turun sehingga perlu adanya dukungan dan juga pengaruh dari orang-orang yang ada disekitarnya guna menumbuhkan kembali semangat yang menurun. Karena sedikit banyaknya orang-

orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai yang positif akan terbawa positif pula.

- j. Menjadikan hari-harinya sesuatu yang berharga.

Cara untuk menumbuhkan semangat yang mulai menurun salah satunya dengan menjadikan setiap harinya bermanfaat, berharga, dan memberikan kesan yang positif ataupun baik. Sehingga orang tersebut mempunyai kepribadian yang baik.

- k. Berani mengambil tindakan untuk mengubah perilaku.

Keberanian dalam mengambil tindakan sangat diperlukan ketika seseorang ingin meraih cita-cita ataupun impian, karena tanpa adanya keberanian maka orang tersebut hanya bisa jalan di tempat dan akan tersaingi oleh orang lain.

4. Ayat-ayat motivasi

Al-qur'an merupakan sebuah pegangan umat Islam serta sebagai pedoman dan juga obat sekaligus petunjuk dalam kehidupan, maka sudah seharusnya kita jadikan ayat-ayat yang ada di dalamnya menjadi pendorong seseorang untuk memotivasi diri ketika menghadapi keputusan diantara ayat-ayat motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. surah Al-Ankabut (29): 2 tentang menghadapi kesulitan

Artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?"

Ayat tersebut berisi "tentang keimanan" atau keyakinan (baca: keimanan) adalah modal yang sangat besar yang harus dimiliki untuk bisa hidup sukses di dunia dan akhirat. Jika yakin bisa menjadi orang

yang berhasil maka lanjutkanlah dan jangan tidak boleh berhenti sebelum mencapai puncak kesuksesan. Namun, untuk mencapai tujuan itu tidak semudah membalikan telapak tangan. Serta tantangan dan kesulitan bukan untuk ditakuti atau dihindari, tapi harus dihadapi.³¹

b. Surah Huud (11): 112 tentang tekad dan juga menjaga komitmen diri

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini mengisahkan tentang peperangan yang paling berat dan mengaharukan dalam sejarah Islam adalah ketika pasukan kaum muslimin mengepung persia yang berlindung di dalam benteng kota Tustar yang meupakan salah satu benteng terkokoh dan tersulit yang pernah ditaklukkan. Dari sepenggal kisah tersebut dapat kita ambil sebuah hikmah yaitu bahwa tekad yang kuat merupakan salah satu keunikan jiwa manusia yang bisa mengubah sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, namun tekad saja tidak cukup harus ada keyakinan dan percaya diri.³²

c. surah Luman (31): 12 tentang mensyukuri nikmat dan juga hasil dari usaha

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan

³¹ Hudzaifah Ismail, *Tadabur ayat-ayat motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 54.

³² *Ibid*, hlm.66-68.

Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak satu pun dalam kehidupan seorang mukmin yang tidak mengandung kebaikan bagi dirinya. Dalam sebuah Hadits disebutkan, "sungguh luar biasa seorang mukmin itu. Seluruh perkara dalam hidupnya bernilai positif. Apabila ia mendapatkan kemudahan, maka ia bersyukur itu baik baginya, apabila ia ditimpa kesulitan, ia bersabar.

d. Surah Ibrahim (14): 51 tentang mengambil sebuah resiko pilihan

Artinya: "Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya."

Mungkin tergambar di benak sebagian individu bahwa setiap resiko adalah sesuatu yang buruk, berat untuk ditanggung, dan sulit untuk dihindar. Padahal resiko tantangan yang mendidik dan akan memberi banyak pelajaran, sehingga pikiran terlatih untuk mencari solusi.³³

e. Surah Fushilat (41): 30 mengajarkan tentang konsisten pada prinsip

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

³³*Ibid*, hlm. 110.

Dalam bahasa Arab, konsisten disebut “*istiqomah*”, bentuk past tense-nya (*Fi’il Maadhi*) adalah *istaqaama* artinya meluruskan.

Konsisten inilah karakter utama dari seorang yang memiliki prinsip.³⁴

- f. Surah Al-An’am (6): 116 tentang motivasi yang ditimbulkan dari penampilan diri

Artinya: “Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)”.

Ayat ini menjelaskan jika kita menginginkan Allah ridha terhadap segala perilaku manusia. Untuk itulah, jika ingin meraih ridha Allah perlu melakukan taktik “*differentiating*” (pembedaan). Dari antara hamba-hamba Allah yang mengharap ridha-Nya, harus bisa tampil beda di hadapan Allah sebagai hamba yang beriman, berilmu dan mewujudkan perilaku serta kebiasaan yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW.³⁵

- g. Surah Thaaha (20): 68 tentang mengatasi keresahan dan menghadapi kenyataan

Artinya: “Kami berkata: “Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang)”.

Ayat ini menjelaskan perasaan Nabi Musa yang tidak menentu saat akan menghadapi para tukang sihir Fir’aun. Hatnya sempat ciut melihat banyak orang yang melihatnya, serta aksi para tukang sihir itu

³⁴*Ibid*, hlm. 126.

³⁵*Ibid*, hlm. 160-166.

mengetahui perasaan itu Allah membisikkan wahyu pada telinganya yang artinya, *Kami berkata: "Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).*

Itulah sugsti dari Allah untuk membangkitkan rasa percaya diri Nabi Musa as. Maka dari itu dipertegas kembali oleh Allah dalam firmannya surah az-Zumar ayat 22 supaya manusia terhindar dari keresahan atau putus asa.³⁶

- h. Surah az-Zumar (39): 22 menjadikan Allah sebagai teman sejati dalam setiap kondisi.

*Artinya: "Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata".*³⁷

Ayat tersebut menjelaskan jika seseorang selalu menyertakan Allah dalam setiap langkah kehidupannya maka Allah akan melindungi dari segala bentuk bahaya yang menimpanya.

- i. Surah Huud (11): 23 tentang bertawakkal dalam melakukan usaha. Agar manusia terhindar dari keresahan dan juga putus asa.

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni syurga; mereka kekal di dalamnya".

Tawakkal adalah langkah terakhir dari serangkaian rentetan usaha yang dilakukan oleh seorang mukmin dalam bekerja untuk di

³⁶*Ibid*, hlm. 178.

³⁷*Ibid*, hlm. 190.

dunia maupun akhiratnya. merupakan kondisi hati yang mengharapkan hasil terbaik dari apa yang diusahakan, sekaligus kesiapan untuk menerima hasil yang terburuk. Karena tawakkal adalah langkah terakhir, maka harus didahului oleh adanya usaha. Orang yang bertawakkal kepada Allah setelah melakukan suatu usaha, akan menyadari bahwa apa yang telah menjadi ketentuan Allah akan tetap terjadi walau tidak diharapkan. Karena orang yang bertawakkal yakin bahwa apa yang menimpa dirinya baik atau buruk adalah sesuatu yang terbaik dan mengandung hikmah.³⁸

- j. Surah az-Zumar (39): 45 tentang pentingnya menjaga hati dengan zikir

Artinya: “Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembah-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati”.

Peran hati dalam kehidupan manusia sangatlah penting karena hati adalah sumber terdahsyat sekaligus menjadi poros dan titik pusat kepribadian yang dikelilingi oleh seluruh aspek perilaku dan cara berfikir. Hati yang sehat akan memancarkan cahaya dan energi positif pada setiap perilaku, tutur kata, dan cara berfikir pemiliknya.³⁹

- k. Surah Al-Baqorah (2): 45 tentang bersabar dan sholat sebagai penolong

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.

³⁸*Ibid*, hlm. 206-208.

³⁹*Ibid*, hlm. 214.

Jika dianalisis dari sisi kata yang dipakai dalam perintah untuk meminta pertolongan kepada sabar dan sholat itu. Allah Swt, memakai kata “*ista’inu*” yang merupakan kata perintah (*Fi’il Amr*), yang memiliki akar kata yang sama dengan kata “*nasta’inu*” yang terdapat pada surah Al-Fatihah ayat ke-5, *Iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in* (hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan). Kesamaan kata yang dipakai itu menunjukkan kesamaan urgensi (penting) antara meminta pertolongan pada sabar dan sholat, dan memohon pertolongan kepada Allah Swt. Jadi sudahlah jelas bahwa Allah akan memberikan pertolongan pada hambanya yang beriman.⁴⁰ Dengan memfokuskan pada dua ayat yang dikaji yaitu surah Yusuf ayat 87 dan Surah Ali-Imran ayat 139.

5. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* dan atau kembali kepada *fitrah-iman*, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) *mempelajari* dan *melaksanakan* tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 238.

Dengan berdasarkan prinsip dasar dari Bimbingan dan Konseling Islam yakni:

Pertama, mengacu bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Kedua, mengacu pada hukum-hukum atau ketentuan Allah SWT (*sunnatullah*) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah itu dengan *ikhlas*.

Ketiga, terkait dengan membantu individu *memelihara* dan *menyuburkan* iman. Oleh sebab itulah perlunya bimbingan dan konseling islam. Keempat, karena Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai tuntutan Allah.

Berdasarkan beberapa prinsip diatas maka tujuan dari bimbingan dan konseling islam adalah meningkatkan *iman, islam, dan ikhsan* individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴¹

⁴¹*Ibid*, hlm. 208.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman ini tidak hanya cukup sekedar mengenali diri klien, melainkan menyangkut pemahaman tentang latar belakang pribadi konseli, kekuatan dan kelemahannya serta kondisi lingkungannya. Pemahaman selanjutnya berkaitan dengan pemahaman pada masalah yang sedang dihadapi klien, pemahaman ini sebagai titik tolak pemberian bantuan terhadap klien.

2). Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan mengupayakan terhindarnya individu atau klien dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber masalah, sehingga dengan adanya upaya pencegahan tersebut diharapkan klien akan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

3). Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan sebagai upaya teratasinya berbagai permasalahan klien sehingga masalah tersebut tidak menjadi hambatan bagi perkembangan klien. Klien mampu mengatasi masalah dengan menggunakan berbagai macam alternatif pemecahan guna menyelesaikan masalah tersebut.

4). Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi untuk mengembangkan potensi individu dalam dimensi keindividuannya, kesosialan, kesusilaan dan

keberagamaan. Dengan pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu maka akan lebih mudah dalam mengenali bakat, minat, dan juga kemampuan.

5). Fungsi Advokasi

Yaitu fungsi untuk membantu klien memperoleh pembelaan atas hak yang kurang diperhatikan.⁴²

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan potensi tersebut meliputi tiga tahapan, pertama, pemahaman dan kesadaran. Kedua, sikap dan penerimaan. Ketiga, keterampilan dan tindakan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Disamping itu bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk Tuhan (meningkatkan ketaqwaan), kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat sesuai potensi yang dimilikinya.⁴³

Sedangkan tujuan Bimbingan Konseling yang dikemukakan dalam GBHN adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-

⁴² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10.

⁴³ H.M Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.

manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁴⁴

Sedangkan tujuan bimbingan konseling Islam menurut Annur Rohim Faqih yakni membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Namun secara khusus bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut meliputi:

- 1) Membantu klien agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang baik atau baik menjadi lebih baik.
- 3) Kesadaran hidup kompetitif dan adaptasi.
- 4) Optimalisasi potensi yang dimiliki (kesesuaian cita-cita dengan kemampuan).
- 5) Kehidupan yang efektif dan produktif.⁴⁵

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disebutkan di atas bahwa dasar bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, dan ditambah dengan landasan keimanan. Berdasarkan landasan tersebut di atas maka dijabarkan bahwa asas-asas Bimbingan Konseling Islam, adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 24-25.

⁴⁵ Annur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII, 2001), hlm. 175.

1) Asas keseimbangan dunia dan akhirat

Konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli yaitu orang yang bimbang, untuk mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.⁴⁶

Kebahagiaan hidup di dunia, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, Islam mengajarkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.⁴⁷

2) Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami, menghayati, fitrahnya. Sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manakala pernah “tersesat”, serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fitrah juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi.

⁴⁶ Tohari Musnawar Dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pers, 1996), hlm. 21.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 21.

3) Asas lillahi ta'ala

Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari azas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing menerima atau meminta konseling dengan ikhlas serta rela, sebab semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdikan kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah senantiasa mengabdikan kepada-Nya.⁴⁸

4) Azas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai kesulitan dan kesusahan bahkan putus asa. Oleh karena itu konseling Islam diperlukan sepanjang hayat masih di kandung badan. Azas seumur hidup ini selain dilihat dari kenyataan hidup manusia juga dapat dilihat dari sudut pendidikan. Karena konseling Islam bagian dari pendidikan.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang tak dapat dipisahkan, karena konseling Islam memerlukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah yang utuh bukan sebagai makhluk biologis

⁴⁸*Ibid*, hlm. 23

semata. Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan antara jasmani dan rohaninya.

6) Asas kemaujudan individu

Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan satuan maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniannya.⁴⁹

7) Asas pembinaan akhlakul karimah

Manusia menurut pandangan Islam, mempunyai sifat baik dan mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan dalam konsep Islam. Konseling Islam membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik, seperti kasih sayang, saling menghargai, dan menghormati, sabar, tawakkal, keikhlasan, kejujuran, mendoakan, dapat dipercaya, adil dan sifat terpuji lainnya.⁵⁰

8) Asas musyawarah

Konseling Islam dilaksanakan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog

⁴⁹ Tohari Musnawar, hlm. 26.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 30.

yang baik, satu sama lain tidak mendikte, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan yang tertekan.⁵¹ Guna mengoptimalkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling melihat dari tujuan dan fungsinya konselor membantu klien memahami dunia riil atau nyata yang sedang dihadapinya.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu mengambil bahan-bahan penelitian dari beberapa buku atau majalah yang mendukung penelitian ini.⁵² Maka berdasarkan konsep ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan literatur. Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah kandungan QS. Yusuf ayat 87 dan QS. Al-imran ayat 139 terhadap konsep motivasi.

2. Sumber data

Sebagaimana biasanya penelitian kepustakaan, metode dalam penelitian ini akan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 32.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach I*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1997), hlm. 65.

a. Primer

Data primer yang penulis maksud yaitu beberapa kitab tafsir diantaranya, *Tafsir Ibn Katsir* karya Muhammad Nasib Rifa'i, *Tafsir Al-Qurthubi* karya Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Maraghi* Karya Mushthafa Al-Maraghi.

b. Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber tambahan dan pelengkap dari sumber primer. Dalam hal ini data sekunder yang penulis maksud adalah *Tafsir Al-Azhar* Karya Prof Dr Hamka, *Tafsir Al-Wasith* Karya Prof Dr Wahabah Zuhaili serta *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, buku motivasi, serta buku-buku lainnya yang terkait dengan judul skripsi tersebut.

3. Metode analisis data

a. Metode Penafsiran

Ada beberapa catatan dalam proses pengumpulan data atau dokumentasi yang penulis lakukan, diantaranya adalah bahwa dalam mendapatkan data-data agar mudah dirangkum dan dianalisa, penulisterlebih dahulu menggunakan sebagian teknik penafsirannya yaitu menggunakan *tafsir al-Amtsal* yakni penafsiran pada ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang dikaitkan dengan hasil pemahaman dan pemaknaan pemahaman penulis terhadap ayat-ayat al-Qur'an khususnya surah Yusuf ayat 87 dan surah ali-Imran ayat 139 kemudian mengumpulkan semua penafsiran yang sesuai dengan

tema yang akan digali serta kajian demi kajian dan lebih memusatkan pada problema-problema kehidupan individu dan berusaha menguraikan yang berkaitan dengan kehidupan individual.⁵³

Sebagian besar data yang penulis dapatkan merupakan hasil pemahaman dan pemaknaan peneliti terhadap Al-Qur'an dalam QS.Yusuf Ayat 87 dan QS.Al-Imran ayat 139 berdasarkan penafsiran para ahli tafsir atau mufasir. Prosedur penafsiran yang dilakukan adalah dengan memilih dua ayat tertentu dari Al-Qur'an untuk ditafsirkan secara lengkap, atau sebagian dari surat tersebut, dengan anggapan bahwa satu surat atau sebagian dari surat tersebut. Tafsir ini Penulis gunakan untuk menyelami makna yang terkandung dalam QS.Yusuf ayat 87 dan QS.Ali-Imran ayat 139, khususnya yang berkaitan dengan konsep motivasi.

b. Konten analisis

Proses analisa terhadap data-data yang telah terkumpul supaya menjadi kesimpulan yang komprehensif, dipergunakan metode analisa data berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat dipelajari dan sah data yang memperhatikan konteksnya.⁵⁴ Tahap operasional penelitian

⁵³ Syaih Nashir Makarim Syiraji, *Tafsir Al-Amsal*, (Jakarta: Gerbang Ilmu Press, 1992), hlm. 6-7.

⁵⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

pustaka ini adalah memilih dan mengkaji kandungan surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 dalam Al-Qur'an dan bimbingan konseling Islam dengan memfokuskan pada batasan konsep motivasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan tentang konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 serta relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam antara lain:

1. Konsep motivasi yang terkandung dalam Surah Yusuf ayat 87 dan Ali-Imran ayat 139 adalah suatu faktor pendorong yang timbul pada diri individu ketika mengalami putus asa dengan berpegang pada keimanan kepada Allah SWT guna menimbulkan sikap optimistis, lapangan dalam menghadapi ujian, kesungguhan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta individu mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari masalah tersebut sehingga akan mampu menerima pada apa yang telah Allah gariskan dalam kehidupannya.
2. Adapun relevansi konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan Ali-Imran ayat 139 adalah sebagai fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pengembangan yang sangat berkaitan, bagaimana mewujudkan keduanya sebagai kontrol emosi serta terapi dalam berfikir positif klien terdapat beberapa aspek:
 - a. Aspek keagamaan atau keyakinan karena, Islam datang untuk memperbaiki atau menyelamatkan diri manusia dengan menanamkan keyakinan yang benar dan lurus. Dengan keyakinan tersebut konselor atau klien aqidahnya sangat kokoh dan tak mudah tergoyahkan.

- b. Aspek kepribadian, bagaimana konselor atau klien mempunyai kepribadian yang tangguh dalam mengatasi masalah dan mengamalkan nilai-nilai keyakinan serta mengaplikasikan konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 maka pelakunya dapat lebih termotivasi dan bermanfaat bagi semua orang.
- c. Aspek kejiwaan, bagaimana seorang konselor atau klien mampu mengendalikan emosinya di saat menghadapi masalah yang dirasa sulit untuk dipecahkan.

B. Saran-saran

Dalam meraih sebuah cita-cita ataupun impian tak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan terkadang mengalami hambatan, maka dari itu seringkali individu atau manusia menjadi putus asa dari pertolongan Allah, serta mengakibatkan lemahnya iman maka penulis menyarankan kepada siapa saja kiranya:

1. Sebagai umat Islam yang memiliki pondasi keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT agar terhindar dari putus asa dan lemahnya jiwa. Hal tersebut mengindikasikan betapa lemahnya iman ketika seseorang putus asa dari kasih sayang dan juga pertolongan Allah SWT.
2. Selalu berpegang teguh pada kepada pertolongan Allah, karena dengan berpegang teguh kepada-Nya manusia atau individu merasa aman dan tentunya takkan pernah dibuat putus asa serta padamnya motivasi yang ada dalam dirinya.
3. Jangan pernah putus asa dan merasa lemah dalam menghadapi sebuah ujian ataupun cobaan yang diberikan oleh Allah ketika kita meraih sebuah impian

atau cita-cita jika dalam diri kita masih punya harapan dan juga keyakinan bahwa kita mampu meraih cita-cita ataupun impian tersebut.

4. Konsep motivasi yang terkandung dalam Surah Yusuf ayat 87 dan Ali-Imran ayat 139 mengajarkan manusia atau individu dalam menjalani kehidupan penuh dengan rasa optimis dan percaya diri dalam menghadapi ujian dan cobaan khususnya ketika putus asa.

Saran bagi peneliti selanjutnya:

- a. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini, karena menurut penulis, penelitian ini hanya kajian awal yang memerlukan kajian lebih mendalam. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengungkap dari aspek-aspek lain dari konsep motivasi surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139 relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam.
- b. Hendaknya peneliti-peneliti yang lain melahirkan lebih banyak lagi karya-karya keilmuan khususnya tentang konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139, agar bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis karena penulis masih belum begitu mendalam mengkaji konsep motivasi yang ada pada surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-Imran ayat 139.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pencipta alam semesta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemudahan, kesanggupan serta kesehatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan penulis, meskipun jauh dari kata sempurna karena penulis hanya manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan berdo'a, selebihnya Allah-lah yang memutuskannya. Penulis hanya bisa mengucapkan syukur kepada

Allah dan berterimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu terealisasinya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis mempunyai harapan semoga skripsi ini dan bermanfaat khususnya bagi pribadi penulis agar dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis. Disamping itu semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi khalayak umum, terutama bagi para konselor, individu-individu yang terjebak dalam keputusasaan, serta masyarakat umum. Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah senantiasa menuntun langkah serta menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang beriman ke jalan yang diridhoi-Nya, bukan jalan yang sesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius 1996.
- Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII, 2001.
- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra, 1988.
- Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ahamad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1986.
- Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*, Jakarta: Pustaka Hikmah, 2004.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Eko Wahyudi, *Konsep Motivasi Menurut Paulo Coelho Dalam Novel Sang Alkemis*, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2012.
- Elly Handayani, *Motivasi Beragama Dalam Training IESQ Lembaga Dakwah At-Takwa Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah: UIN-Suka, 2004.
- Fery Muhammad, *Tujuh Mata Pedang Keberhasilan*, Yogyakarta: Ananda Publisng, 2009.
- Hudzaifah Ismail, *Tadabur ayat-ayat motivasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- H.M Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz IV*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

- Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- H.M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Hurloch.E.B, *Personality Development*. New Delhi: Mc. Graw Publishing, 1978
- Ibnu Salam El-fansury, *Rahasia Sukses Secara Islami*, Jakarta: Tugu Publisher, 2010.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: P.T. Gramedia, 1992
- Klaus Krippendorff, *Analisis isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- M. Echols John. dan Hasan, *kamus inggrs-indonesia*, jakarta: PT Gramedia, 1989
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Mustaqimah, *Efektifitas Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, And Repetition) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games-Tournament) Terhadap Konep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda karya, 1997.
- Puis A. Partanto, M Dahlan Al-Burry, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola tanpa tahun terbit.
- Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

- Prayitno dan ErmanAmti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Syukron Nawawi, *Konsep Optimisme Dalam Buku La Takhaf Wa Talas Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Persepektif Pendidikan Islam)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2012.
- Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qhurthubi*, Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Suhardi, *“The Science Of Motivation”*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach I*, Yogyakarta: Andi Offest, 1997.
- Syaih Nashir Makarim Syiraji, *Tafsir Al-Amsal*, Jakarta: Gerbang Ilmu Press, 1992.
- Tohari Musnawar Dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pers, 1996.
- Triantoro Safira, *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Uin Sunan kalijaga, *sukses di perguruan tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2011.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arip Sodikin

Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 09 Desember 1992

Alamat : Dsn. Munggagondang, Ds Purbahayu, Kec.
Pangandaran, Kab. Pangandaran, Jawa Barat.

Nama Ayah : Kadar Solihat

Nama Ibu : Siti Hopsah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD 2 N Purbahayu Lulus Tahun 2005
- b. MTs N 1 Pangandaran Lulus Tahun 2007/2008
- c. MAN Cijantung Ciamis Lulus Tahun 2011

2. Pendidikan non Formal

- a. Ponpes Al-Qur'an Cijantung Ciamis Lulus Tahun 2011
- b. TPA Al-Ihsan Sukamanah Lulus Tahun 2005

C. Pengalaman Organisasi

1. Palang Merah Remaja MTs N 1 Pangandaran (Ketua)
2. MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) MAN Cijantung Ciamis
(Ketua)
3. Pengurus Staf masjid al-ikhlas modinan sambilegilor 2011/2015
4. Staf pengajar TPA masjid al-ikhlas modinan sambilegilor 2011/2015